

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Di manapun di dunia ini terdapat masyarakat, di sana pula terdapat pendidikan.¹ Karena manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya untuk mengadakan perubahan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Pendidikan adalah masalah khas manusia. Hal ini berarti bahwa hanya makhluk hidup manusia saja yang di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah kependidikan.² Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi. Karena manusia tanpa perubahan dan perkembangan tidak pernah bisa melangsungkan kehidupannya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia.³ Selain itu, pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan dan titik penentu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh sebab itu segala upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa :

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.35

² Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2008), hal.41

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.15

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah dan dilaksanakan sepanjang hayat.⁵ Pendidikan juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Hal ini harus diatasi dengan kualitas pendidikan yang baik. Karena pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa demi kemajuan bangsa.

Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar konsep mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya.⁶

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dengan dasar visi dan misi pendidikan sebagai berikut: pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila, menjadi pribadi yang

⁴ UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009) hal. 5

⁵ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2001), hal.11

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: DiVa Pers, 2012), hal.16

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki ketrampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.⁷

Dari pengertian tentang tujuan pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan berupa materi saja namun juga menanamkan nilai moral serta mengembangkan ahlak terpuji. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut, maka peran seorang guru sangatlah dibutuhkan. Karena guru merupakan faktor utama yang menentukan mutu suatu pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keterampilan), kematangan emosional dan spiritual. Sehingga akan dihasilkan pula generasi masa depan yang siap hidup dengan segala tantangan zaman.

Oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁸ Karena seorang guru yang kompeten akan mewujudkan proses belajar mengajar lebih bermakna. Selain itu juga akan tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Disisi lain, seorang guru yang berkompeten

⁷ M. Jumali, et. all, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta : Muhammadiyah UniVersity Press, 2008), hal. 61

⁸ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 40

mampu memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didiknya tentang materi yang dipelajari bukan dari segi kognitifnya saja, tetapi juga bagaimana cara mengambil nilai-nilai dari materi tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Dan tentunya seorang guru harus mampu memahami dan menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode hingga pada taktik pembelajaran. Karena dengan pembelajaran yang bervariasi maka akan memudahkan peserta didik fokus terhadap pembelajaran dan dapat menerima pembelajaran dengan mudah.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.⁹ Menurut Al-Khuli: Bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas simbol-simbol arbitrer (pemaksaan) yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bertukar pikiran atau berbagi rasa.¹⁰ Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan siapa yang diajak bicara dan apa yang dibicarakan.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing dan bahasa yang penting di dunia. Karena, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikannya untuk umat Islam sedunia, baik yang berkebangsaan Arab atau tidak. Bahasa Arab memiliki banyak kelebihan dari bahasa lain. Diantaranya jumlah abjadnya yang hurufnya ada 28 dengan makharijul huruf yang tidak

⁹ As'aril Muhajir. *Psikologi Belajar Bahasa Arab*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.12.

¹⁰ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

ada dalam bahasa lain. Selain itu kita juga mengenal I'rab dan perubahan kata yang terdapat dalam ilmu nahwu shorof.¹¹

Dari beberapa kelebihan-kelebihan tersebut, banyak juga ditemukan kerumitan yang menjadikan kesulitan peserta didik dalam memahaminya. Karena menurut mereka mata pelajaran bahasa Arab adalah salah satu pelajaran yang sulit. Untuk memperoleh kemampuan berbahasa Arab yang baik, peserta didik yang mempelajari harus memperoleh latihan-latihan yang berkelanjutan. Mereka harus dilatih terlebih dahulu bagaimana mengucapkan bunyi huruf-huruf Arab agar tidak terjadi kesalah artian jika nantinya mereka telah mampu menyusun kata-kata sebagai alat berkomunikasi dengan bahasa Arab.¹² Dan tentunya seorang guru harus pandai dalam memilih pendekatan, metode dan strategi yang sesuai dengan tujuan, materi, situasi dan kondisi peserta didik supaya tercapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dan peserta didik mampu menguasai keterampilan-keterampilan dalam bahasa Arab.

Melihat realita yang ada, proses pembelajaran di kelas saat ini masih banyak yang berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru sebagai pusat belajar bagi siswa, sedangkan siswa hanya duduk dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal inilah yang terjadi ketika peneliti mengadakan observasi di kelas V-A SDI Al - Hakim Boyolangu Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDI tersebut, ketika peserta didik kelas V-A sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab, sangat perlu adanya perhatian. Banyak siswa yang

¹¹ Muhajir. *Psikologi...*, hal.16

¹² Nuryani, "Pembelajaran Bahasa Arab" dalam Jurnal Pendidikan Islam Ta'allum Vol 20 (November 2010), hal.159-160

sibuk ngobrol sendiri ketika guru menjelaskan materi. Bahkan ketika guru menyuruh peserta didik untuk bertanya seputar materi yang telah dijelaskan, peserta didik hanya diam, entah diam tersebut bermakna paham atau bingung. Ada juga peserta didik yang asyik bermain, bahkan ketika ditinggal keluar sebentar oleh guru, banyak peserta didik yang keluar masuk kelas dan membuat gaduh. Padahal saat itu guru telah memberikan tugas kepada peserta didik.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Miaturohmah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, terdapat kendala dalam proses pembelajaran. Beliau menuturkan bahwa,

“Selama ini metode pembelajaran yang saya terapkan adalah gabungan antara metode ceramah, tanya jawab dan latihan. Bahkan waktu pembelajaran berlangsung siswa masih saja ramai sendiri. Yang mampu menyerap materi pembelajaran hanya anak-anak tertentu yang memang sudah punya bekal kepandaian. Nilai ujiannya pun juga hanya anak-anak itu saja yang bagus.”¹⁴

Hasil belajar peserta didik pada ulangan harian (UH) yang kedua semester genap mata pelajaran Bahasa Arab kurang begitu memuaskan. Dari jumlah peserta didik 15, sebanyak 53,3 % atau 8 peserta didik tuntas dengan nilai diatas KKM. Sedangkan sisanya yaitu 46,6 % atau 7 peserta didik belum tuntas dengan nilai dibawah KKM.¹⁵ Padahal KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab adalah 70. Namun masih banyak peserta didik yang

¹³Hasil pengamatan terhadap peserta didik kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung pada 22 Februari 2017.

¹⁴Wawancara khusus dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung pada 22 Februari 2017.

¹⁵Dokumentasi Nilai Bahasa Arab Kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung pada 22 Februari 2017

mendapatkan nilai dibawah KKM. Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut adalah dengan diterapkannya metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik supaya peserta didik termotivasi dalam belajar. Dengan pemilihan dan penerapan metode yang tepat, maka peserta didik akan lebih semangat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik lebih aktif dan lebih fokus. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah Metode *Qawaid wa Tarjamah*.

Metode *Qawaid wa Tarjamah* merupakan salah satu dari macam-macam metode pembelajaran Bahasa Arab. Metode ini menekankan pada gramatika dan penguasaan kosa kata dalam memahami materi Bahasa Arab. Tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dengan metode ini adalah pada kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan.¹⁶ Penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Qawaid wa Tarjamah* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung”** .

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.301

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana peningkatan hafalan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab materi *في المكتبة* melalui penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Arab materi *في المكتبة* melalui penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan peningkatan hafalan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab materi *في المكتبة* melalui penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk memaparkan peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik materi *في المكتبة* melalui penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan metode *Qowaid wa Tarjamah* adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan

metode *Qawaid wa Tarjamah* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran. Serta dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

b. Bagi Guru SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

- (1) Dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan mata pelajaran Bahasa Arab.
- (2) Dapat menjadi pengalaman yang dapat ditularkan pada guru lain.

c. Bagi Peserta Didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat:

- (1) Menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik untuk lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab.
- (2) Meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab.
- (3) Mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar mata pelajaran Bahasa Arab.

d. Bagi peneliti lain atau pembaca

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis ataupun pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan yang menjadi latar belakang sebuah penelitian.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi perpustakaan IAIN Tulungagung sebagai bahan koleksi dan referensi. Juga sebagai tambahan literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Penerapan Metode *Qawaid wa Tarjamah* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V-A SDI Al – Hakim Boyolangu Tulungagung”. Yaitu sebagai berikut:

1. Metode *Qawaid wa Tarjamah*

Metode *Qawaid wa Tarjamah* adalah gabungan dari metode gramatika dan terjemah. Metode ini lebih menekankan pada kaidah-kaidah bahasa untuk dapat mencapai sebagian dari 4 keterampilan bahasa, yaitu dengan memahami makna dari kalimat melalui terjemah dan tata bahasa.¹⁷

2. Hafalan

¹⁷ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal.169

Hafalan adalah sesuatu yang dihafalkan, dalam artian seseorang mampu mengucapkan kembali apa yang telah ia ingat tanpa melihat teks.¹⁸ Hafalan disini maksudnya adalah kemampuan peserta didik dalam menghafal kosa kata sehingga dapat menjadikan peserta didik tersebut ingat dalam pengucapannya tanpa melihat buku.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, yang dikuasai atau pengalaman yang telah didapat oleh peserta didik dari proses pembelajaran.¹⁹

4. Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran bahasa asing yang diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memahami Al-Qur'an dan Sunnah. Tentunya dengan disertai ilmu-ilmu yang lainnya. Karena hakikatnya agama Islam berasal dari Arab, terlahir dari bahasa Arab, dan sebagai umat Islam harus bisa menguasai Bahasa Arab supaya dapat memahami ajaran-ajaran Islam.²⁰

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil observasi penelitiannya kedalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.381

¹⁹ Tabrani Rusyan, et.all., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Karya, 1989) ,hal.9

²⁰ Muhajir. *Psikologi...*, hal.16

1. **Bagian Awal.** Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.
2. **Bagian Inti.** Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian tentang peningkatan hafalan dan peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode *qawaid wa tarjamah* dan hasil dari penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang kajian teori tentang metode *qawaid wa tarjamah*, hasil penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data.

Bab V: Penutup

Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

- 3. Bagian Akhir:** pada bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, surat ijin penelitian, surat pernyataan telah melakukan penelitian dan daftar riwayat hidup.